

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU KALIMANTAN**

**TUGAS AKHIR**

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana



**MATKUR RIZKI**

**NIM. B1011181134**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBAGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2024**



## **PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Matkur Rizki  
NIM : B1011181134  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Proposal / TA : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau  
Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada gelar kesarjanaan di Universitas Tanjungpura.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 30 Oktober 2024



Matkur Rizki  
NIM. B1011181134

## **PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Matkur Rizki  
NIM : B1011181134  
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Judul Tugas Akhir (TA) : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi  
Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau  
Kalimantan

Pontianak, 30 Oktober 2024



Matkur Rizki  
NIM. B1011181134

**LEMBAR YURIDIS**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU KALIMANTAN**

Penanggung Jawab Yuridis

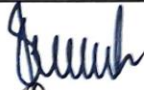




Matkur Rizki

NIM. B1011181134

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 30 Oktober 2024

**Majelis Penguji**

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing TA	Dr. Jumhur, S.E., M.Si.	29/12 2024	
		196709281997021001		
2	Ketua Penguji	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.	19/12 2024	
		196205251987031002		
3	Anggota Penguji	Eko Supriyanto, S.E., M.E.	17/12 2024	
		199101212019031013		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

27 DEC 2024



Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M. Sc

NIP. 197706152003121004

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan ketabahan, kesehatan, semangat, dan kekuatan serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan”.

Tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura. Dalam penulisan tugas akhir ini peneliti banyak mendapatkan bantuan materi maupun non materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Barkah, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Nurul Bariyah, S.E., M.Si.,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Metasari Kartika, S.E., M.E selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Yanto, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Dr. Jumhur, S.E., M.Si. selaku Pembimbing yang sekaligus selalu memberikan inspirasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si. selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan tugas akhir ini.
7. Eko Supriyanto, S.E., M.E. selaku anggota penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Program Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura.
9. Kedua orangtua saya, Bapak Abdullah dan Ibu Nurhaminah dan keluarga besar yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungannya yang tiada henti.
10. Vera Wahyuni dan beserta keluarga yang selalu mendukung saya dalam penulisan tugas akhir ini.

11. Ridho Hasdi, Joni dan periyanto selaku sahabat saya yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam penulisan tugas akhir ini.
12. Teman-teman seperjuangan S-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
13. Teman seperantauan Doni, Hendra, Jumadi, Perianggono dan juga Aris yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebajikannya diterima Allah SWT, amiin. Akhirnya semoga apa yang diberikan kepada peneliti tersebut akan mendapat balasan yang setimpal dan semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, 30 Oktober 2024



Matkur Rizki  
B1011181134

## RINGKASAN

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU KALIMANTAN

#### 1. Latar Belakang

Bagi setiap negara di dunia, masalah pengangguran selalu menjadi perhatian karena merupakan masalah yang mendasar, terutama di Indonesia yang merupakan negara berkembang. Dalam hal ini peranan pemerintah sangatlah diperlukan dalam mengatasi masalah pengangguran, dan jika permasalahan pengangguran ini berlarut-larut maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Menurut Sadono Sukirno, pengangguran adalah keadaan dimana seorang angkatan kerja ingin mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang tidak dianggap sebagai pengangguran jika mereka tidak aktif mencari pekerjaan. Sedangkan tingkat pengangguran yang dinyatakan dalam bentuk presentasi adalah perbandingan jumlah pencari kerja atau pengangguran dengan jumlah angkatan kerja selama periode waktu tertentu.

Timbulnya masalah pengangguran dikarenakan jumlah pencari kerja atau angkatan kerja yang lebih dominan dari pada ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga hanya dapat menyerap sedikit pengangguran atau pencari kerja. Pengangguran berkaitan erat dengan kemiskinan karena pengangguran tidak memperoleh penghasilan sedangkan setiap orang memiliki kebutuhan pribadi atau keluarga yang harus terpenuhi seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Jika pengangguran ini tidak segera diatasi maka akan menimbulkan permasalahan langsung ataupun secara tidak langsung yang akan berdampak pada kemakmuran dan kesejahteraan di lingkungan masyarakat. Bukan saja dari segi Ekonomi namun juga akan berdampak pada segi politik, sosial dan juga keamanan sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan di suatu wilayah. Dampak jangka panjangnya akan terjadi penurunan GNP dan pendapatan perkapita di negara tersebut.

Tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesehatan perekonomian suatu daerah. Pengangguran terbuka mencerminkan jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan. Di Indonesia, tingkat pengangguran terbuka di setiap wilayah seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat struktural, ekonomis, maupun sosial. Salah satu wilayah yang memiliki dinamika perekonomian yang khas adalah Pulau Kalimantan. Pulau Kalimantan terdiri dari beberapa provinsi dengan karakteristik ekonomi yang berbeda, menghadapi tantangan khusus dalam mengatasi pengangguran terbuka. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan meliputi aspek pendidikan, lapangan pekerjaan, infrastruktur, serta kebijakan pemerintah terkait pengembangan ekonomi daerah.

Kepulauan Kalimantan merupakan Pulau dengan populasi Penduduk sekitar 16,23 juta jiwa dan merupakan kepulauan representasi yang masih mengalami permasalahan dalam menanggulangi tingginya Angka Pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan dapat dikatakan cukup tinggi hal ini

dibuktikan dengan tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Timur yang mencapai hingga 6,90 persen, oleh karena itu pemerintah perlu melakukan tindakan guna mengatasi permasalahan tingkat pengangguran. Permasalahan pengangguran di Pulau Kalimantan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat melek huruf, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), serta produk domestik regional bruto (PDRB). Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan ketersediaan lapangan pekerjaan dan daya saing angkatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Kalimantan.

## 2. Permasalahan Penelitian

Adapun masalah dalam penelitian ini ialah, adanya pengaruh dari beberapa faktor terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan. Antara lain ialah Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di mana dari faktor-faktor tersebut sangatlah mempengaruhi masalah pengangguran terbuka di Pulau Kalimantan.

Banyaknya faktor dalam mempengaruhi masalah pengangguran maka sangatlah penting bagi suatu wilayah untuk melakukan pembangunan perekonomian agar dapat membawa dampak positif bagi masyarakat dalam memperoleh kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Semakin banyak kesempatan kerja yang dapat diciptakan maka semakin banyak pula masyarakat memperoleh pekerjaan, maka perekonomian semakin membaik.

## 3. Tujuan Penelitian

Dari uraian masalah di latar belakang dan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- Untuk menguji dan Menganalisis pengaruh Angka Melek Huruf terhadap Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.
- Untuk menguji dan Menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.
- Untuk menguji dan Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.
- Untuk menguji dan Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan.

## 4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk Penelitian deskriptif dengan metodologi kuantitatif. Penelitian di laksanakan di Pulau Kalimantan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang berbentuk data panel dengan jangka waktu 10 tahun (2013-2022).

## 5. Simpulan dan Rekomendasi

### 5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan hasil bahwa Angka melek huruf (AHM) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Kalimantan pada periode 2013-2022. Tingginya angka melek huruf di wilayah ini tidak memiliki pengaruh signifikan karena tingkat pendidikan di Kalimantan cukup tinggi dan efektif sehingga tidak memengaruhi tingkat pengangguran.

2. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Kalimantan pada periode 2013-2022. Hal ini dikarenakan Peningkatan jumlah penduduk membuat perusahaan lebih mudah memperoleh tenaga kerja, namun ini tidak secara langsung berpengaruh terhadap pengurangan pengangguran.
3. Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Kalimantan pada periode 2013-2022. Peningkatan indeks pembangunan manusia di Pulau Kalimantan secara tidak langsung juga meningkatkan produktivitas kerja yang berpotensi menekan biaya produksi dan mendorong permintaan tenaga kerja, meskipun pengaruhnya tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.
4. Berdasarkan hasil uji secara parsial di Pulau Kalimantan pada periode 2013-2022. menunjukkan hasil bahwa Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Kalimantan, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum cukup efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran.

#### 5.2 Rekomendasi

1. Pemerintah Provinsi di Pulau Kalimantan diharapkan agar terus meningkatkan sistem pendidikan yang efektif agar terus dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja.
2. Diharapkan agar pemerintah sebaiknya menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan agar dapat menampung tenaga kerja baru seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Pulau Kalimantan.
3. Diharapkan kepada Pemerintah agar terus melakukan peningkatan kualitas pembangunan manusia perlu terus dilakukan agar bisa lebih efektif dalam menurunkan tingkat pengangguran terbuka melalui peningkatan kapasitas dan produktivitas agar terus meningkatkan pembangunan manusia sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran.
4. Perlu adanya upaya diversifikasi ekonomi yang harus ditingkatkan oleh pemerintah, serta mendorong investasi yang padat karya. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan PDRB juga mampu meningkatkan kesempatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran di Pulau Kalimantan.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT .....</b>	<b>i</b>
<b>PERTANGGUNG JAWABAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR YURIDIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>2</b>
<b>2. KAJIAN LITERATUR.....</b>	<b>7</b>
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Hubungan Angka Melek Huruf Dengan Pengangguran .....	8
2.1.2 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka.....	8
2.1.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran.....	9
2.1.4 Hubungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pengangguran .....	9
2.2 Kajian Empiris .....	10
2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Peneitian .....	11
2.3.1 Kerangka Konseptual .....	11
2.3.2 Hipotesis Penelitian.....	12
<b>3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>
3.1 Bentuk Penelitian .....	12
3.2 Tempat dan waktu Penelitian .....	12
3.3 Data.....	13
3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional.....	13
3.4.1 Variabel Penelitian .....	13
3.4.2 Definisi Oprasional .....	13
3.5 Metode Analisis .....	14
3.6 Analisis Regresi .....	15
3.7 Pengujian Hipotesis.....	16
<b>4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	17
4.1.1 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	17

4.1.2 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	18
4.1.3 Hasil Regresi Data Panel ( <i>Common Effect Model</i> ) .....	18
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis .....	19
4.2.1 Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	19
4.2.2 Uji t .....	19
4.2.3 Uji F .....	20
4.3 Pembahasan .....	21
4.3.1 Pengaruh Angka Melek Huruf terhadap Pengangguran Terbuka .....	21
4.3.2 Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat Pengangguran Terbuka .....	21
4.3.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka .....	22
4.3.4 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pengangguran Terbuka .....	23
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>24</b>
5.1 Simpulan .....	24
5.2 Saran .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>26</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan Tahun 2013-2022 (Persen) .....	3
Tabel 1. 2 Angka Melek Huruf di Pulau Kalimantan Tahun 2013-2022 (Persen) .....	4
Tabel 1. 3 Jumlah Penduduk di Pulau Kalimantan Tahun 2013-2022 (Jiwa) .....	5
Tabel 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Kalimantan Tahun 2013-2022 (Persen) .....	6
Tabel 1. 5 PDRB di Pulau Kalimantan Tahun 2013-2022 (Juta Rupiah).....	6
Tabel 4. 1 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	17
Tabel 4. 2 Uji Lagrange Multiplier (LM) .....	18
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Common Effect Model.....	18
Tabel 4. 4 Hasil Koefisien Determinasi (R Square).....	19
Tabel 4. 5 Hasil Uji Parsial t .....	20
Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan ( F ) .....	21

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Krangka Konseptual.....	12
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data TPT, AMH, Jumlah Penduduk, IPM, PDRB .....	29
Lampiran 2 Data dengan LN Jumlah Penduduk dan PDRB .....	30
Lampiran 3 Common Effect Model .....	31
Lampiran 4 Fixed Effect Model .....	32
Lampiran 5 Hasil Uji Chow .....	33
Lampiran 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	34



## **ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF OPEN UNEMPLOYMENT ON THE ISLAND OF KALIMANTAN**

**Matkur Rizki<sup>1</sup>**

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the influence of the variables literacy rate, population, human development index and gross regional domestic product on the open unemployment rate variable on the island of Kalimantan over a period of 10 years, namely from 2013 to 2022. The research method used in this research is panel data regression using the Common Effect Model (CEM) approach. Based on the results of the analysis, it can be seen that the literacy rate variable has a negative and insignificant effect on the open unemployment rate variable, the population variable has a positive and insignificant effect on the open unemployment rate variable, and the human development index has a negative and insignificant effect on the unemployment rate variable. open, while the gross regional domestic product variable has a positive and significant effect on the open unemployment rate variable.*

**Keywords:** *Open Unemployment, Literacy Rate, Population, Human Development Index, and Gross Regional Domestic Product*

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PULAU KALIMANTAN**

**Matkur Rizki<sup>1</sup>**

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh variabel angka melek huruf, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Pulau Kalimantan dengan rentang waktu 10 tahun yaitu dari 2013 sampai 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM). Berdasarkan dari hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel angka melek huruf berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka.

**Kata Kunci:** *Pengangguran Terbuka, Angka Melek Huruf, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto*

---

<sup>1</sup>matkurrizky17@student.untan.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Bagi setiap negara di dunia, masalah pengangguran selalu menjadi perhatian karena merupakan masalah yang mendasar, terutama di Indonesia yang merupakan negara berkembang. Dalam hal ini peranan pemerintah sangatlah diperlukan dalam mengatasi masalah pengangguran, dan jika permasalahan pengangguran ini berlarut-larut maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Maka dari itu setiap pilkada pemilu baik itu Bupati, Wali Kota, Gubernur bahkan Presiden pengangguran selalu menjadi topik utama yang selalu di sampaikan kepada masyarakat. Menurut UU tahun 1945 pasal 27 mengatakan bahwa setiap kewarganegaraan memiliki hak dalam pekerjaan dan memperoleh kesejahteraan, Oleh sebab itu pemerintah di haruskan memfasilitasi lapangan pekerjaan dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak tenaga kerja. Maka dari itu peranan pemerintah sangatlah di perlukan dalam memberikan solusi yang sangat tepat dalam mengatasi masalah pengangguran tersebut.

Timbulnya masalah pengangguran dikarenakan jumlah pencari kerja atau angkatan kerja yang lebih dominan dari pada ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga hanya dapat menyerap sedikit pengangguran atau pencari kerja. Pengangguran berkaitan erat dengan kemiskinan karena pengangguran tidak memperoleh penghasilan sedangkan setiap orang memiliki kebutuhan pribadi atau keluarga yang harus terpenuhi seperti kebutuhan pangan, sadang dan papan. Jika pengangguran ini tidak segera diatasi maka akan menimbulkan permasalahan langsung ataupun secara tidak langsung yang akan berdampak pada kemakmuran dan kesejahteraan di lingkungan masyarakat. Bukan saja dari segi Ekonomi namun juga akan berdampak pada segi politik, sosial dan juga keamanan sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan pembangunan di suatu wilayah. Dampak jangka panjangnya akan terjadi penurunan GNP dan pendapatan perkapita di negara tersebut.

Negara Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki kesamaan masalah dengan negara-negara berkembang lainnya, yaitu Tingginya Angka Pengangguran yang belum dapat di selesaikan. Menurut Yoga Sukmana (2018) BPS mengatakan pengangguran di Indonesia pada tahun 2017 bulan agustus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 10 ribu jiwa, angka pengangguran tahun 2017 bulan agustus sebesar 7,04 juta jiwa sedangkan pada tahun 2016 sebesar 7,03 juta jiwa. Hal ini disebabkan sektor pertanian mengalami penurunan 2,21 poin, juga sektor pertambangan 0,10 poin serta sektor konstruksi 0,01 poin. dan pada tahun 2018 pengangguran di Indonesia mengalami penurunan sebesar 40 ribu jiwa hal ini di sebabkan sektor penyediaan makanan dan minuman 0,04 persen, industri pengolahan 0,21 persen dan sektor transportasi 0,17. Hendra Kusuma mengungkapkan menurut kepala BPS Suhariyanto penyerapan jumlah Angkatan kerja yang di lihat dari sektor pendidikan tertinggi tamatan SMK penyerapan angkatan kerja masih rendah dari pada pendidikan tamatan yang lainnya. Hal ini menggambarkan masih cukup tingginya angka pengangguran di Indonesia serta masih bersifat fluktuasi.

Tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesehatan perekonomian suatu daerah. Pengangguran terbuka mencerminkan jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan aktif mencari pekerjaan. Di Indonesia, tingkat pengangguran terbuka di setiap wilayah seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat struktural, ekonomis, maupun sosial. Salah satu wilayah yang memiliki dinamika perekonomian yang khas adalah Pulau Kalimantan. Pulau Kalimantan

terdiri dari beberapa provinsi dengan karakteristik ekonomi yang berbeda, menghadapi tantangan khusus dalam mengatasi pengangguran terbuka. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kalimantan meliputi aspek pendidikan, lapangan pekerjaan, infrastruktur, serta kebijakan pemerintah terkait pengembangan ekonomi daerah.

Kepulauan Kalimantan merupakan Pulau dengan populasi Penduduk sekitar 16,23 juta jiwa dan merupakan kepulauan representasi yang masih mengalami permasalahan dalam menanggulangi tingginya Angka Pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan dapat dikatakan cukup tinggi hal ini dibuktikan dengan tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Timur yang mencapai hingga 6,90 persen, oleh karena itu pemerintah perlu melakukan tindakan guna mengatasi permasalahan tingkat pengangguran. Permasalahan pengangguran di Pulau Kalimantan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat melek huruf, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), serta produk domestik regional bruto (PDRB). Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan ketersediaan lapangan pekerjaan dan daya saing angkatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Kalimantan. Berikut merupakan data mengenai angka jumlah pengangguran di Kalimantan pada tahun 2013-2022.

**Tabel 1. 1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan Tahun 2013-2022 (Persen)**

PROVINSI	Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan (Persen)									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kalimantan Barat	4,03	4,04	5,15	4,23	4,36	4,18	4,35	5,81	5,82	5,11
Kalimantan Tengah	3,00	3,24	4,54	4,82	4,23	3,91	4,04	4,58	4,53	4,26
Kalimantan Selatan	3,66	3,80	4,92	5,45	4,77	4,35	4,18	4,74	4,95	4,74
Kalimantan Timur	7,95	7,38	7,50	7,95	6,91	6,41	5,94	6,87	6,83	5,71

Sumber : *Badan Pusat Statistik BPS* (diolah)

Pada tabel 1.1 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Pulau Kalimantan mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2013-2022. Di beberapa provinsi, seperti Kalimantan Timur, tingkat pengangguran terbuka mencapai angka yang lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Timur pada 2013 tercatat tertinggi di antara provinsi-provinsi lainnya, dan meskipun ada upaya pengurangan, tren pengangguran di wilayah ini masih memerlukan perhatian khusus.

Selama jangka waktu 2013 hingga 2022, sebagian besar daerah di Provinsi Pulau Kalimantan mengalami peningkatan angka pengangguran. Hanya Provinsi Kalimantan Timur yang mampu mengurangi tingkat pengangguran setiap tahunnya, dapat kita lihat berdasarkan tabel diatas bahwa pada Tahun 2013 Kalimantan Timur merupakan Provinsi dengan angka pengangguran Tertinggi, namun Provinsi Kalimantan Timur dapat menurunkan angka pengangguran dari 7,95 persen, pada tahun 2013 menjadi 5,71 persen di tahun 2022, dengan rentang waktu 10 tahun Provinsi Kalimantan Timur mampu menurunkan angka pengangguran dengan signifikan berbanding terbalik dengan Provinsi-

Provinsi lain yang malah mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Pendidikan merupakan sarana tolak ukur untuk meningkatkan kesejahteraan karena dapat bermanfaat dalam persaingan kesempatan kerja yang tersedia. Pendidikan juga menggambarkan pencapaian formal dari suatu wilayah, karena semakin tingginya pendidikan yang diperoleh seseorang maka kemampuan dalam bekerja akan semakin tinggi dan produktif. Tujuan dari program pendidikan ialah supaya dapat meningkatkan sumber daya manusia sehingga bisa mendapatkan pekerjaan yang di inginkan dan melalui pendidikan diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran. Angka Melek Huruf di Kalimantan barat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. AMH atau Angka Melek Huruf merupakan perbandingan penduduk berusia 15 tahun keatas yang memiliki kepandaian dalam membaca dan menulis baik huruf latin ataupun huruf lainnya. Terus meningkatnya AHM di Pulau Kalimantan pada tahun 2013-2022 meski tidak terlalu tinggi. Tetapi, apabila dibandingkan dengan beberapa Provinsi Pulau lainnya Angka Melek Huruf di Pulau Kalimantan termasuk masih rendah. Berikut adalah AMH (Angka Meleh Huruf) pada Kalimantan periode 2013-2022.

**Tabel 1. 2**  
**Angka Melek Huruf di Pulau Kalimantan Tahun 2013-2022 (Persen)**

PROVINSI	AMH Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas (Persen)									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kalimantan Barat	91,70	92,30	92,32	92,39	92,48	92,58	93,21	93,41	93,41	93,96
Kalimantan Tengah	97,99	98,82	98,88	98,97	99,08	99,21	99,22	99,20	99,10	99,12
Kalimantan Selatan	97,18	98,19	98,21	98,28	98,40	98,42	98,50	98,45	98,27	98,36
Kalimantan Timur	97,95	98,59	98,69	98,82	98,96	98,96	99,03	98,97	98,90	98,97

Sumber : *Badan Pusat Statistik BPS* (diolah)

Berdasarkan tabel diatas 1.2 Angka Melek Huruf pada tahun 2013-2022 menunjukkan peningkatan bertahap di seluruh wilayah Kalimantan. Provinsi Kalimantan Tengah mencatat nilai angka melek huruf tertinggi pada tahun 2019, yaitu sekitar 99,22%. Meskipun angka melek huruf meningkat, dampaknya terhadap pengurangan pengangguran masih dianggap tidak signifikan. Keterampilan dan kemampuan literasi masyarakat di Pulau Kalimantan perlu ditingkatkan untuk mendukung peluang kerja di sektor formal.

Pendidikan sangatlah penting bagi seorang pekerja karena dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Sehingga agar mendapatkan pekerjaan calon pekerja harus memiliki pendidikan dan juga keahlian supaya dapat bersaing dalam dunia keja itu sendiri (Iswahyudi Joko Suprayitno dkk, 2016). Meningkatnya Angka Melek Huruf di Pulau Kalimantan membuat banyaknya angkatan kerja yang sulit diserap lapangan pekerjaan karena tidak memiliki modal pengetahuan dan keterampilan. Selain pendidikan, jumlah penduduk suatu wilayah juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Berikut merupakan data mengenai angka Jumlah Penduduk di Kalimantan pada tahun 2013-2022.

**Tabel 1. 3**  
**Jumlah Penduduk di Pulau Kalimantan Tahun 2013-2022 (Jiwa)**

PROVINSI	Jumlah Penduduk di Pulau Kalimantan (Jiwa)									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kalimantan Barat	4.641.393	4.716.093	4.789.574	4.861.738	4.932.499	5.001.664	5.069.127	5.414.390	5.470.797	5.541.376
Kalimantan Tengah	2.384.733	2.439.858	2.495.035	2.550.192	2.605.274	2.660.209	2.714.859	2.669.969	2.702.170	2.741.075
Kalimantan Selatan	3.854.485	3.922.790	3.989.793	4.055.479	4.119.794	4.182.695	4.244.096	4.073.584	4.122.576	4.182.080
Kalimantan Timur	3.300.517	3.351.432	3.426.638	3.501.232	3.575.449	3.648.835	3.721.389	3.766.039	3.808.235	3.859.783

Sumber : *Badan Pusat Statistik BPS* (diolah)

Pada tabel 1.3 menunjukkan jumlah Penduduk Pulau Kalimantan pada tahun 2013-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kalimantan Barat memiliki penduduk tertinggi dengan jumlah 5.541,376 jiwa pada tahun 2022, sedangkan kenaikan tertinggi Jumlah Penduduk berada pada Provinsi Kalimantan Barat terjadi pada tahun 2019 sampai 2020 sebesar 345,263 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini berpotensi menambah angkatan kerja, namun jika tidak disertai dengan penciptaan lapangan pekerjaan yang memadai, peningkatan ini bisa berdampak pada peningkatan pengangguran.

Secara luas penduduk ialah orang yang menetap atau mendiami suatu wilayah di dalam negara dengan rentang waktu yang terbilang lama. Dijelaskan bahwa Jumlah Penduduk menunjukkan rata-rata manusia atau penduduk yang mendiami suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, karena bertambahnya angkatan kerja sebagai akibat dari pertumbuhan jumlah penduduk, hal ini mungkin berdampak pada tingkat pengangguran. Setiap angkatan kerja pasti memerlukan pekerjaan, tetapi di negara-negara berkembang meningkatnya jumlah penduduk yang meliputi pertumbuhan angkatan kerja, biasanya melebihi pertumbuhan lapangan pekerjaan. Karena itu tidak semua angkatan kerja dapat memperoleh pekerjaan sehingga menjadi pengangguran, teori pertumbuhan baru menegaskan bahwa keterlibatan pemerintah sangat penting (Azizah, 2016). Selain Jumlah Penduduk pengangguran juga dapat dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah cara cepat dalam menilai suatu pembangunan manusia dan juga Sebagai tolak ukur kemajuan dari suatu wilayah. Dalam hal ini, diharapkan mereka yang memiliki nilai IPM tinggi akan mampu meningkatkan standar masyarakat. Dengan kata lain, kalau IPM meningkat maka seharusnya pengangguran menurun. IPM ditentukan dengan menggunakan data yang dapat mencirikan empat komponen seperti harapan hidup yang menilai pencapaian di bidang kesehatan, tingkat melek huruf, dan rata-rata lama bersekolah yang menilai keberhasilan dalam bidang pendidikan, serta daya beli masyarakat terhadap berbagai kebutuhan pokok. dilihat dari rata-rata pengeluaran per kapita sebagai metrik pendapatan, yang menilai pencapaian suatu pembangunan.

IPM sangat erat kaitannya dengan kehidupan yang layak yang diinginkan setiap warga negara. Kehidupan yang layak adalah terpenuhinya semua kebutuhan manusia seperti kesehatan, pendidikan, sandang pangan, papan dan lain-lain. Kebutuhan akan barang dan jasa dalam pemenuhan kebutuhan yang layak akan mempengaruhi permintaan

barang dan jasa. Ketika terjadinya peningkatan Indeks pembangunan manusia melalui modal manusia (human capital) maka manusia akan meningkatkan produktivitas pekerjaannya sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, karena dengan meningkatkan produktivitas akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Adapun data mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di empat Provinsi di Kalimantan sebagai berikut.

**Tabel 1. 4**  
**Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Kalimantan Tahun 2013-2022 (Persen)**

PROVINSI	Indeks Pembangunan Manusia (Persen)									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kalimantan Barat	64,30	64,89	65,59	65,88	66,26	66,98	67,65	67,66	67,90	68,63
Kalimantan Tengah	67,41	67,77	68,53	69,13	69,79	70,42	70,91	71,05	71,25	71,63
Kalimantan Selatan	67,17	67,63	68,38	69,05	69,65	70,17	70,72	70,91	71,28	71,84
Kalimantan Timur	73,21	73,82	74,17	74,59	75,12	75,83	76,61	76,24	76,88	77,44

Sumber : *Badan Pusat Statistik BPS* (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.4 Indeks Pembangunan Manusia selalu mengalami kenaikan konsisten selama periode 2013-2022, dengan Kalimantan Timur memiliki IPM tertinggi pada tahun 2022 sebesar 77.44 Persen. Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup dan pendidikan masyarakat, namun pada saat yang sama, kualitas SDM perlu lebih diarahkan agar sesuai dengan kebutuhan industri di wilayah tersebut. Selain IPM, nilai PDRB suatu wilayah juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu metrik dan indikator penting untuk menentukan seberapa sukses suatu daerah telah berkembang secara ekonomi. Namun, tingginya PDRB tidak menjamin bahwa semua orang yang hidup di tersebut sejahtera. PDRB hanya memberikan gambaran luas tentang kesejahteraan sosial. Isu pengangguran yang semakin signifikan diperkirakan akan diuntungkan dengan meningkatnya indikator pertumbuhan ekonomi. Maka semakin tinggi PDRB suatu wilayah akan semakin sejahtera penduduknya. Dengan kata lain jumlah pengangguran akan berkurang. Adapun data mengenai angka PDRB di Kalimantan pada tahun 2013-2022 sebagai berikut.

**Tabel 1. 5**  
**PDRB di Pulau Kalimantan Tahun 2013-2022 (Juta Rupiah)**

PROVINSI	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kalimantan Barat	101.980,34	107.114,96	112.346,76	118.183,27	124.289,17	130.596,32	137.243,09	134.743,38	141.212,04	148.368,94
Kalimantan Tengah	69.410,99	73.724,52	78.890,97	83.900,24	89.544,90	94.566,25	100.349,29	98.933,61	102.481,47	109.094,72
Kalimantan Selatan	101.850,54	106.779,40	110.863,12	115.743,57	121.858,52	128.052,58	133.283,85	130.864,32	135.422,59	142.339,28
Kalimantan Timur	438.532,91	446.029,05	440.676,36	439.003,83	452.741,91	464.694,43	486.523,18	472.393,33	484.438,88	506.158,91

Sumber : *Badan Pusat Statistik BPS* (diolah)

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan beberapa Provinsi yang ada di Pulau Kalimantan PDRB pada tahun 2013-2022 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Untuk tahun 2013 PDRB tertinggi di Pulau Kalimantan ialah Provinsi Kalimantan Timur dan

PDRB terendah di Provinsi Kalimantan Barat. Saat peningkatan Produk Domestik Bruto terjadi, hal tersebut berarti jumlah produksi atau nilai tambah barang dan jasa mengalami peningkatan. Setiap kegiatan produksi memerlukan tenaga kerja. Meningkatnya produksi barang dan jasa pada suatu perusahaan akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya, saat penurunan PDRB suatu wilayah terjadi maka akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja dan dampak buruknya pekerja perusahaan akan banyak tidak bekerja atau menganggur. Jika hal ini terjadi maka dapat membuat angka pengangguran semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Kalimantan dari tahun 2013-2022 yaitu Angka Melekat Huruf, jumlah penduduk, IPM dan PDRB. Oleh karena itu penulis ingin meneliti terkait dengan Pendidikan, Jumlah Penduduk, IPM dan PDRB dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pulau Kalimantan”.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1 Landasan Teori**

Pengangguran (*unemployment*) ialah dimana keadaan yang dihadapi oleh setiap Negara, bukan hanya Negara berkembang saja (*developing countries*), namun juga Negara yang sudah maju (*developed countries*). Menurut Sadono Sukirno, pengangguran adalah keadaan dimana seorang angkatan kerja ingin mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Seseorang tidak dianggap sebagai pengangguran jika mereka tidak aktif mencari pekerjaan. Sedangkan tingkat pengangguran yang dinyatakan dalam bentuk presentasi adalah perbandingan jumlah pencari kerja atau pengangguran dengan jumlah angkatan kerja selama periode waktu tertentu.

Pengangguran adalah masalah ekonomi makro paling serius yang dapat berdampak langsung pada masyarakat, Karena dihasilkan dari ketidak seimbangan di pasar tenaga kerja. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak tenaga kerja yang ditawarkan daripada permintaan sehingga dapat menurunkan standar hidup dan memberikan tekanan psikologis dan psikis pada setiap individu. Hal ini terjadi ketika tidak semua angkatan kerja tidak mampu terserap dalam lapangan pekerjaan karena lajunya pertumbuhan penduduk melebihi laju pertumbuhan lapangan pekerjaan.

Pengangguran di Indonesia dijelaskan dalam dua teori sebagai berikut:

#### **A. Teori Klasik**

Keyakinan bahwa pengangguran dapat dihilangkan melalui mekanisme penetapan harga pasar bebas dan langkah-langkah sisi penawaran untuk memastikan pertumbuhan permintaan dan kemampuannya untuk mengais semua pasokan yang tersedia. Menurut teori klasik, pengangguran dihasilkan dari misalokasi singkat sumber daya yang dapat diperbaiki oleh kekuatan pasar (Gilarso, 2004).

#### **B. Teori Keynes**

Pernyataan Teori Keynes berbanding terbalik dengan Teori Klasik, karena menurut Keynes masalah pengangguran muncul disebabkan oleh rendahnya agregat permintaan sehingga pertumbuhan ekonomi terhambat, produksi yang rendah bukanlah masalahnya tetapi rendahnya konsumsilah yang menjadi masalah. Keynes juga berpendapat bahwa terjadinya hal tersebut tidak dapat diserahkan kedalam mekanisme pasar bebas. Disaat terjadinya peningkatan tenaga kerja maka akan mengalami